

Perbandingan Penggunaan Bahan Pustaka Fisik dan Digital oleh Mahasiswa Fakultas Adab dan Bahasa

¹Isti Maharsi, Mega Alif Marintan²

^{1,2}Prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, Fakultas Adab dan Bahasa, UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

^{1,2}Jl. Pandawa, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah, Indonesia

¹Email: istimaharsi270308@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan penggunaan bahan pustaka fisik dan digital oleh mahasiswa Fakultas Adab dan Bahasa di UIN Raden Mas Said Surakarta. Dalam era digital, keberadaan bahan pustaka digital semakin berkembang, namun bahan pustaka fisik tetap memiliki peran penting. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, mengumpulkan data melalui observasi dan kuesioner yang melibatkan 43 responden dari 430 mahasiswa yang mengunjungi perpustakaan selama periode penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa lebih cenderung menggunakan bahan pustaka digital karena kemudahan akses dan efisiensi waktu, terutama untuk tugas yang membutuhkan informasi terbaru. Namun, bahan pustaka fisik tetap relevan untuk penelitian yang memerlukan konsentrasi dan pemahaman mendalam. Kedua jenis bahan pustaka ini saling melengkapi, di mana bahan pustaka fisik memberikan pengalaman membaca yang lebih intensif,

sementara bahan pustaka digital menawarkan fleksibilitas dalam akses dan penggunaan. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan layanan perpustakaan dan dapat menjadi acuan dalam memahami preferensi mahasiswa terhadap bahan pustaka fisik dan digital.

Kata kunci: Bahan Pustaka Fisik, Bahan Pustaka Digital, Mahasiswa, Perpustakaan, Preferensi Penggunaan

A. PENDAHULUAN

Perguruan tinggi atau universitas merupakan satuan unit pendidikan yang mengadakan pendidikan tinggi, baik dalam bentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, maupun universitas. Perguruan tinggi memiliki peran yang sangat penting dalam menyiapkan generasi muda yang berkualitas, mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara, serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perguruan tinggi atau universitas adalah lembaga ilmiah yang bertugas menyelenggarakan serta memberikan pendidikan di atas perguruan tingkat menengah dengan pendekatan ilmiah. Oleh karena itu, untuk menunjang terlaksananya kegiatan pendidikan tersebut, perguruan tinggi tidak terlepas dari peran perpustakaan.

Perpustakaan merupakan lembaga atau institusi yang berfungsi mengumpulkan, mengelola, menyimpan, serta menyediakan berbagai koleksi informasi dan ilmu pengetahuan, baik dalam bentuk terekam maupun tercetak, yang disusun sedemikian rupa untuk mempermudah pengguna dalam mengaksesnya. Perpustakaan dikelola secara khusus untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mencerdaskan kehidupan bangsa melalui berbagai interaksi pengetahuan.

Perpustakaan bukan sekadar kumpulan buku, melainkan organisasi dengan struktur, sistem, dan sumber daya yang mengelola bahan pustaka dan informasi guna menunjang kegiatan belajar-mengajar di universitas. Maka dari itu, setiap universitas pasti memiliki perpustakaan.

Perpustakaan universitas atau perguruan tinggi adalah perpustakaan yang berada di sebuah perguruan tinggi atau badan bawahannya yang berafiliasi dengan perguruan tinggi. Tujuannya adalah membantu perguruan tinggi atau universitas mencapai tujuannya, yaitu Tri Dharma Perguruan Tinggi. Perpustakaan perguruan tinggi sering dianggap sebagai jantung universitas karena berperan sebagai pusat informasi bagi masyarakat di lingkungan universitas tersebut. Selain itu, perpustakaan universitas adalah bagian integral dari perguruan tinggi, yang menunjang kegiatan belajar-mengajar dengan menyediakan koleksi bahan pustaka.

Bahan pustaka merupakan aset yang sangat penting bagi perpustakaan karena menyediakan informasi dan ilmu pengetahuan yang dibutuhkan untuk mendukung berbagai keperluan, seperti belajar-mengajar, penelitian, pelestarian budaya, pengembangan diri, serta meningkatkan citra universitas. Sebagaimana disebutkan oleh Daryono (2009), bahan pustaka adalah unsur penting dalam sistem perpustakaan yang harus dilestarikan karena memiliki nilai informasi yang tinggi, baik berupa buku, terbitan berkala (seperti surat kabar dan majalah), maupun bahan pustaka lain, seperti CD, kaset audio, video, dan slide. Oleh karena itu, perpustakaan perguruan tinggi perlu terus meningkatkan kualitas koleksi bahan pustaka. Sebagai contoh, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta memiliki perpustakaan universitas yang berfungsi sebagai tempat rekreasi, referensi, diskusi, dan belajar bagi mahasiswa. Di era digital, bahan

pustaka tersedia dalam dua format utama: fisik dan digital.

Bahan pustaka fisik adalah sumber informasi berbentuk fisik yang dapat dipegang oleh pengguna, seperti buku, majalah, surat kabar, laporan, peta, globe, dan bahan audio visual. Sementara itu, bahan pustaka digital adalah sumber informasi dalam format elektronik yang dapat diakses melalui komputer atau perangkat elektronik lainnya, seperti e-book, jurnal elektronik, artikel daring, database, dan multimedia. Kedua jenis bahan pustaka ini memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, sehingga pengguna perlu memilih sesuai kebutuhannya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di UPT Pusat Perpustakaan UIN Raden Mas Said Surakarta, terdapat dua jenis bahan pustaka: fisik dan digital. Masing-masing memiliki kelebihan, kekurangan, serta nilai guna tersendiri bagi mahasiswa. Penelitian berjudul "Perbandingan Penggunaan Bahan Pustaka Fisik dan Digital oleh Mahasiswa Fakultas Adab dan Bahasa" ini dilakukan untuk mengisi kekosongan pengetahuan mengenai preferensi penggunaan bahan pustaka di kalangan mahasiswa Fakultas Adab dan Bahasa UIN Raden Mas Said Surakarta. Penelitian ini bertujuan mengetahui perbedaan, kelebihan, kekurangan, serta efektivitas penggunaan bahan pustaka fisik dan digital bagi mahasiswa.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi empiris terkait dinamika penggunaan bahan pustaka di era digital. Hasil penelitian ini juga dapat dibandingkan dengan penelitian serupa untuk menjadi bahan perbandingan dalam proses pengembangan layanan perpustakaan.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Bahan pustaka merupakan sumber informasi yang sangat dibutuhkan oleh pengguna untuk memenuhi kebutuhannya dan mendukung berbagai keperluan, seperti pengembangan diri, penelitian, pelestarian budaya, dan lain sebagainya. Secara umum, bahan pustaka terbagi menjadi dua jenis, yaitu bahan pustaka fisik dan bahan pustaka digital. Dalam penelitian ini, penulis akan membahas mengenai "Perbandingan Penggunaan Bahan Pustaka Fisik dan Bahan Pustaka Digital."

Penelitian serupa sebelumnya pernah dilakukan oleh Firnanda (2017), yang menunjukkan bahwa tingkat pemanfaatan koleksi di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Makassar cukup baik, dengan tingkat pemanfaatan koleksi cetak lebih tinggi dibandingkan dengan koleksi digital. Penelitian lain juga dilakukan oleh Kisno & Sianipar (2019), yang menemukan bahwa buku cetakan lebih nyaman digunakan oleh mahasiswa sebagai media pendukung proses pembelajaran.

Persamaan penelitian-penelitian di atas dengan penelitian ini adalah bahwa semuanya membahas penggunaan bahan pustaka, buku, atau koleksi fisik dan digital oleh mahasiswa. Sedangkan perbedaannya, salah satu penelitian di atas lebih menekankan pada keefektifan bahan pustaka, baik buku maupun koleksi fisik dan digital, dalam mendukung proses pembelajaran mahasiswa.

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian perbandingan penggunaan bahan pustaka fisik dan digital oleh mahasiswa Fakultas Adab dan Bahasa ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif bertujuan untuk

memahami dan menjelaskan fenomena sosial serta budaya secara mendalam dan menyeluruh melalui pengumpulan data yang bersifat kualitatif, seperti teks, gambar, video, dan hasil observasi (Sugiyono, 2020). Metode ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis atau membuat generalisasi, melainkan untuk memberikan pemahaman yang kaya dan kompleks mengenai fenomena yang diteliti (Sidiq & Choiri, 2019). Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena, peristiwa, atau kondisi yang ada secara objektif, akurat, dan sistematis.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan observasi dan kuesioner, yang dilakukan selama tiga minggu, mulai tanggal 4 Mei hingga 12 Juni 2024. Kuesioner dibagikan kepada seluruh mahasiswa Fakultas Adab dan Bahasa yang mengisi daftar kunjungan perpustakaan, terdiri dari 430 mahasiswa dari berbagai program studi, yaitu IPII, TBI, SPI, PBI, SI, dan BSA. Dari jumlah tersebut, sebanyak 43 responden dipilih, yang mewakili 10% dari total mahasiswa yang mengunjungi UPT Perpustakaan UIN Raden Mas Said Surakarta selama periode penelitian. Responden terdiri dari 74,4% mahasiswa angkatan 2022, 20% mahasiswa angkatan 2023, dan 5,6% mahasiswa angkatan 2021.

Indikator yang diukur dalam penelitian ini mencakup:

1. Frekuensi kunjungan ke perpustakaan,
2. Preferensi penggunaan bahan pustaka fisik atau digital,
3. Cara mengakses bahan pustaka, serta
4. Tujuan penggunaan bahan pustaka.

Data yang diperoleh dari kuesioner dijelaskan secara deskriptif. Analisis dilakukan menggunakan diagram, seperti diagram frekuensi kunjungan perpustakaan, diagram jenis bahan pustaka yang digunakan (fisik vs digital), dan diagram manfaat bahan pustaka.

Data kuantitatif dari kuesioner diinterpretasikan untuk menggambarkan preferensi mahasiswa terhadap bahan pustaka fisik dan digital. Pola-pola umum yang diidentifikasi menunjukkan dominasi penggunaan bahan pustaka digital untuk tugas yang membutuhkan informasi terbaru dan efisiensi, sedangkan bahan pustaka fisik lebih sering digunakan untuk penelitian mendalam.

Kesimpulan utama dari penelitian ini adalah bahwa mahasiswa lebih cenderung menggunakan bahan pustaka digital karena kemudahan akses, sifat praktis, serta efisiensi waktu yang ditawarkan. Namun, bahan pustaka fisik tetap relevan, terutama untuk situasi yang memerlukan fokus dan penelitian yang mendalam. Kedua jenis bahan pustaka ini digunakan secara bersinergi sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perguruan tinggi atau universitas adalah lembaga pendidikan yang menjadi terminal akhir bagi seseorang yang berpeluang untuk belajar setinggi-tingginya melalui jalur pendidikan formal (Dardjowidjojo, 1991). Dalam Indonesia (2003), Pasal 19 Ayat 1, disebutkan bahwa perguruan tinggi merupakan jenjang pendidikan lanjutan setelah sekolah menengah yang mencakup pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

Dalam Dewan Perwakilan Rakyat RI & Presiden Republik Indonesia (2007), Bab I Pasal 1, disebutkan bahwa perpustakaan adalah institusi yang menyediakan, mengumpulkan, dan mengelola pengetahuan, baik dalam bentuk tercetak maupun terekam, untuk memenuhi kebutuhan intelektual pengguna melalui berbagai interaksi pengetahuan. Perpustakaan juga memiliki fungsi rekreatif sebagai sarana

dan tempat yang memberikan hiburan kepada pengguna. Menurut *International Federation of Library Associations and Institutions (IFLA)*, perpustakaan adalah kumpulan bahan pustaka tercetak, noncetak, dan sumber informasi dalam komputer yang tersusun secara sistematis untuk kepentingan pengguna (Basuki, 2019).

Perpustakaan merupakan sebuah ruangan atau gedung yang berisikan koleksi buku-buku yang disusun dan diatur sedemikian rupa sehingga mudah dicari dan dipergunakan oleh pembaca. Dengan demikian, perpustakaan adalah bangunan yang digunakan untuk menyimpan buku dan koleksi informasi tercetak maupun terekam, yang disusun rapi untuk mempermudah pengguna mencarinya.

Perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang terdapat di perguruan tinggi, badan bawahannya, atau lembaga yang berafiliasi dengan perguruan tinggi, dengan tujuan utama membantu perguruan tinggi mencapai tujuan Tri Dharma Perguruan Tinggi: pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (Basuki, 2019). Perpustakaan adalah unit kerja yang menjadi bagian integral dari induk institusinya bersama unit-unit lain, tetapi dengan peran yang berbeda. Perpustakaan bertugas membantu perguruan tinggi dalam melaksanakan Tri Dharma.

Dalam Indonesia (2007a) bahan pustaka fisik didefinisikan sebagai karya yang memuat informasi, gagasan, fakta, data, pengetahuan, ide, dan pemikiran yang disajikan dalam berbagai bentuk dan format, baik tercetak maupun noncetak. Bahan pustaka ini disusun dan dihasilkan secara khusus untuk memenuhi kebutuhan penelitian, pendidikan, pengembangan ilmu pengetahuan, serta pelestarian kekayaan budaya bangsa. Sementara itu, menurut Martoatmodjo (2014), bahan pustaka fisik adalah karya tulis atau bahan pustaka

berbahan kertas, seperti buku, surat kabar, majalah, peta, terbitan berkala, dan bahan pustaka lain yang dicetak dan diterbitkan. Basuki (2019) mendefinisikannya sebagai bahan pustaka tercetak dan terikat, seperti buku, majalah, dan surat kabar.

Sebaliknya, Indonesia (2007a) juga menyebutkan bahwa bahan pustaka digital adalah karya yang berisikan informasi, gagasan, konsep, ide, cerita, fakta, pemikiran, dan hasil cipta insan yang disajikan dalam berbagai bentuk dan format, seperti audio, gambar, video, teks, dan multimedia. Bahan pustaka digital ini dihasilkan dan disusun untuk pengembangan ilmu pengetahuan, pendidikan, penelitian, serta pemeliharaan dan pelestarian budaya bangsa. Menurut *American Library Association* (ALA), bahan pustaka digital adalah bahan pustaka yang disimpan dalam format elektronik dan dapat diakses melalui koneksi internet menggunakan perangkat elektronik, seperti komputer, yang berupa gambar, teks, video, audio, dan multimedia. P. L. Pendit (2009) mendefinisikan bahan pustaka digital sebagai kumpulan informasi digital yang tertata.

Perpustakaan perguruan tinggi memiliki peran penting dalam mendukung proses belajar-mengajar, penelitian, dan pengembangan ilmu pengetahuan. UPT Perpustakaan UIN Raden Mas Said Surakarta menyediakan berbagai fasilitas yang mendukung kegiatan belajar-mengajar serta pengembangan ilmu pengetahuan dengan menghadirkan berbagai jenis bahan pustaka, baik dalam bentuk fisik maupun digital.

1. Perbedaan Antara Bahan Pustaka Fisik dan Digital

Bahan pustaka merupakan suatu koleksi yang berisikan informasi yang diperlukan oleh pengguna, baik bahan pustaka dalam bentuk fisik ataupun digital. Berdasarkan hasil observasi

yang penulis lakukan, terdapat beberapa perbedaan antara bahan pustaka fisik dan digital di antaranya:

No.	Perbedaan	Bahan Pustaka Fisik	Bahan Pustaka Digital
1.	Format	Memiliki bentuk nyata, seperti buku, koran, majalah, dan lainnya. Bahan pustaka ini dapat dibaca secara langsung, disentuh, dan dipegang.	Bahan pustaka yang tersedia dalam format elektronik, seperti e-book, file PDF, dan situs web. Dapat diakses melalui komputer, tablet, dan smartphone.
2.	Aksestabilitas	Umumnya hanya bisa diakses di lokasi tertentu, seperti di toko buku atau perpustakaan.	Dapat diakses kapan saja dan di mana saja melalui koneksi internet.
3.	Portabilitas	Tidak mudah untuk dibawa ke mana-mana karena memiliki bentuk yang besar dan berat.	Dapat dibawa ke mana-mana dengan mudah dalam perangkat elektronik.
4.	Kemampuan mencari	Pencarian dilakukan secara manual melalui indeks atau daftar isi.	Pencarian dilakukan dengan menggunakan fitur pencarian.

5.	Ketahanan	Bahan pustaka dapat rusak atau hilang apabila tidak dirawat dengan baik.	Pada umumnya bahan pustaka ini lebih tahan lama, namun dapat hilang dan rusak apabila perangkat elektronik yang digunakan dalam mengaksesnya bermasalah atau rusak.
6.	Biaya	Membutuhkan biaya lebih untuk membeli atau meminjamnya.	Dapat diakses secara gratis atau dengan biaya yang lebih murah apabila dibandingkan dengan bahan pustaka fisik.

2. Kelebihan dan Kekurangan Bahan Pustaka Fisik dan Digital

Berdasarkan penjabaran perbedaan antara bahan pustaka fisik dan digital di atas, dapat disimpulkan bahwa baik bahan pustaka fisik maupun digital memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, di antaranya:

a. Kelebihan Bahan Pustaka Fisik

1). Pengalaman membaca yang nyata

Membaca bahan pustaka fisik memberikan pengalaman yang lebih menyenangkan. Sensasi mencium aroma buku, memegang buku, dan membalik halamannya adalah pengalaman yang tidak dapat tergantikan oleh bahan pustaka digital. Selain itu, membaca buku secara langsung juga membantu mahasiswa yang memiliki masalah kesehatan mata.

2). Meningkatkan konsentrasi dan daya ingat

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa membaca bahan pustaka fisik dapat meningkatkan daya ingat dan konsentrasi dibandingkan membaca bahan pustaka digital. Hal ini disebabkan oleh kemampuan otak manusia dalam menerima informasi visual dari bahan pustaka fisik.

3). Koleksi pribadi

Bahan pustaka fisik dapat menjadi bagian dari koleksi pribadi yang berharga dan diwariskan dari generasi ke generasi.

4). Meminimalkan gangguan digital

Bahan pustaka fisik membantu mahasiswa menjaga fokus dengan mengurangi gangguan yang berasal dari perangkat elektronik.

5). Memudahkan dalam memahami materi

Membaca bahan pustaka fisik dianggap lebih efektif dalam membantu mahasiswa memahami materi yang dibaca.

6). Mudah ditandai

Informasi penting pada bahan pustaka fisik dapat dengan mudah ditandai sesuai kebutuhan.

7). Informasi lebih lengkap

Informasi yang tersedia di bahan pustaka fisik sering kali lebih lengkap dan terperinci dibandingkan bahan pustaka digital.

8). Tidak bergantung pada koneksi jaringan

Bahan pustaka fisik tidak memerlukan koneksi internet dan dapat dibawa ke mana saja tanpa tergantung pada perangkat digital.

b. Kekurangan Bahan Pustaka Fisik

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, terdapat beberapa kekurangan bahan pustaka fisik di UPT Pusat Perpustakaan UIN Raden Mas Said Surakarta, di antaranya:

1). Keterbatasan ruang

Bahan pustaka fisik memerlukan ruang penyimpanan yang besar. Saat ini, UPT Pusat Perpustakaan UIN Raden Mas Said Surakarta belum memiliki ruang yang cukup luas untuk menampung buku-buku baru.

2). Keterbatasan akses

Bahan pustaka fisik hanya dapat diakses di lokasi tertentu, seperti perpustakaan dan toko buku. Beberapa koleksi di perpustakaan, seperti skripsi, kitab, dan referensi, hanya dapat diakses di tandon. Sementara itu, koleksi umum yang dapat dipinjam memiliki batas waktu peminjaman 14 hari, dengan denda Rp1.000,00 per buku per hari jika terlambat dikembalikan.

3). Mudah rusak dan hilang

Bahan pustaka fisik rentan terhadap kerusakan dan kehilangan apabila tidak dirawat dengan baik.

4). Sulit dibawa

Bahan pustaka fisik terbilang berat, terutama jika jumlahnya banyak.

c. Kelebihan Bahan Pustaka Digital

1). Aksesibilitas tinggi

Bahan pustaka digital dapat diakses kapan saja dan di mana saja, sehingga memudahkan mahasiswa mendapatkan informasi dengan cepat.

2). Portabilitas

Dengan perangkat elektronik seperti komputer, tablet, dan smartphone, bahan pustaka digital dapat dibawa dengan mudah.

3). Kapasitas penyimpanan besar

Bahan pustaka digital dapat menyimpan ribuan koleksi tanpa memerlukan ruang fisik, sehingga lebih praktis.

4). Fitur pencarian

Bahan pustaka digital biasanya dilengkapi fitur pencarian, yang memudahkan pengguna menemukan informasi dengan cepat.

5). Harga lebih terjangkau

Harga bahan pustaka digital cenderung lebih murah dibandingkan bahan pustaka fisik. Beberapa bahan pustaka digital bahkan dapat diakses secara gratis.

d. Kekurangan Bahan Pustaka Digital

1). Ketergantungan pada koneksi internet

Akses bahan pustaka digital bergantung pada perangkat elektronik dan koneksi internet. Tanpa koneksi, pengaksesan menjadi terhambat.

2). Risiko kesehatan mata

Membaca di layar perangkat digital dalam waktu lama dapat menyebabkan ketegangan mata dan kelelahan, terutama bagi mahasiswa yang memiliki masalah kesehatan mata.

3). Pelanggaran hak cipta

Pengunduhan dan pembajakan bahan pustaka digital secara ilegal dapat melanggar hak cipta dan berakibat hukum.

4). Ketergantungan pada listrik

Perangkat elektronik membutuhkan daya listrik untuk beroperasi. Pemadaman listrik dapat menghambat akses bahan pustaka digital.

5). Biaya pengadaan

Pengadaan bahan pustaka digital memerlukan dana yang lebih besar dibandingkan bahan pustaka fisik.

Dari kelebihan dan kekurangan bahan pustaka fisik dan digital di atas, pemilihan format bahan pustaka yang sesuai tergantung pada kebutuhan, situasi, dan preferensi individu. Yang terpenting adalah memilih bahan pustaka yang efektif serta memungkinkan pengguna mengakses informasi dengan mudah, nyaman, dan efisien.

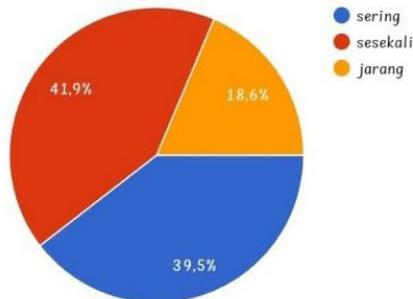
3. Perbandingan Pemanfaatan Bahan Pustaka Fisik dan Digital

Bahan pustaka merupakan media atau sumber yang menyediakan informasi untuk memenuhi kebutuhan pengguna. Setiap perpustakaan pasti menyediakan dan memfasilitasi penggu-

nanya dengan bahan pustaka. UPT Pusat Perpustakaan UIN Raden Mas Said Surakarta, sebagai lembaga penunjang pendidikan di tingkat universitas, menyediakan bahan pustaka dalam bentuk fisik maupun digital. Penggunaan bahan pustaka oleh mahasiswa memiliki berbagai fungsi, seperti fungsi penelitian, pendidikan, rekreasi, dan lain sebagainya.

a. Perbandingan Responden yang Mengunjungi Perpustakaan

Perbandingan jumlah responden berdasarkan seberapa sering mahasiswa Fakultas Adab dan Bahasa UIN Raden Mas Said Surakarta mengunjungi perpustakaan dapat dilihat melalui diagram berikut ini:



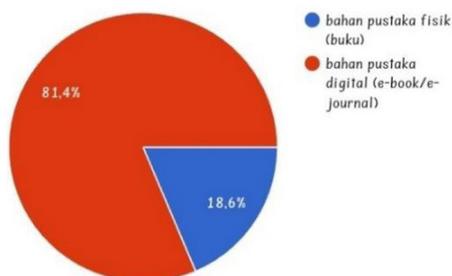
Gambar 1. Responden yang Mengunjungi Perpustakaan

Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui jumlah responden yang sering mengunjungi perpustakaan adalah 39,5% atau 17 mahasiswa, yang sesekali mengunjungi perpustakaan adalah 41,9% atau 18 mahasiswa, dan yang jarang mengunjungi perpustakaan adalah 18,6% atau 8 mahasiswa. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa 41,9% atau

18 mahasiswa dari 43 responden sesekali mengunjungi perpustakaan.

b. Bahan Pustaka yang Digunakan

Bahan pustaka yang digunakan oleh para pengguna (mahasiswa) dalam menunjang kegiatan belajar mengajar dapat dilihat melalui diagram di bawah:



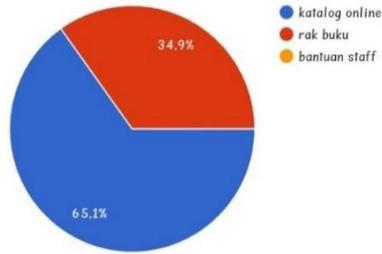
Gambar 2. Bahan Pustaka yang Digunakan

Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui bahwa 81,4% atau 35 mahasiswa menggunakan jenis bahan pustaka digital, sedangkan 18,6% atau 8 mahasiswa menggunakan bahan pustaka fisik. Dengan demikian, mayoritas dari 43 responden memilih menggunakan bahan pustaka digital dibandingkan dengan bahan pustaka fisik.

c. Cara Mengakses Bahan Pustaka

Pemanfaatan bahan pustaka merupakan proses yang dilakukan oleh pengguna dalam memanfaatkan informasi yang tersedia dalam koleksi bahan pustaka. Pemanfaatan bahan pustaka memiliki peran penting dalam keberhasilan prestasi mahasiswa, sehingga

kebutuhan informasi mereka dapat terpenuhi. Akses terhadap bahan pustaka oleh mahasiswa dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti yang ditunjukkan pada diagram di bawah:

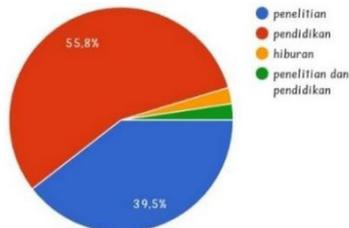


Gambar 3. Cara untuk Mengakses Bahan Pustaka

Berdasarkan diagram di atas, dapat dilihat bahwa 65,1% atau 28 mahasiswa menggunakan katalog daring untuk mengakses bahan pustaka, sedangkan 34,9% atau 15 mahasiswa mencari bahan pustaka langsung pada rak buku. Dengan demikian, mahasiswa lebih sering menggunakan katalog daring untuk mengakses bahan pustaka.

d. Pemanfaatan Bahan Pustaka

Pemanfaatan bahan pustaka oleh 43 responden dapat dilihat melalui diagram di bawah:



Gambar 3. Manfaat bagi Mahasiswa

Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui bahwa dari 43 responden, 39,5% atau 17 mahasiswa menggunakan bahan pustaka untuk penelitian, 55,8% atau 24 mahasiswa untuk pendidikan, 2,3% atau 1 mahasiswa untuk penelitian dan pendidikan, serta 2,3% atau 1 mahasiswa sebagai hiburan. Dengan demikian, mayoritas mahasiswa memanfaatkan bahan pustaka untuk memenuhi kebutuhan pendidikan.

E. PENUTUP

Berdasarkan penelitian mengenai perbandingan penggunaan bahan pustaka fisik dan digital oleh mahasiswa Fakultas Adab dan Bahasa di UIN Raden Mas Said Surakarta, disimpulkan bahwa kedua jenis bahan pustaka tersebut memiliki peran penting dan keunggulan spesifik sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Bahan pustaka fisik lebih sering digunakan oleh mahasiswa yang mengutamakan pengalaman membaca yang mendalam, konsentrasi lebih tinggi, serta kemandirian dalam akses tanpa bergantung pada jaringan atau perangkat digital. Di sisi lain, bahan pustaka digital menawarkan keunggulan dalam hal aksesibilitas, portabilitas, dan efisiensi ruang, yang sangat relevan dengan era digital saat ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan bahan pustaka digital lebih tinggi di kalangan mahasiswa yang mengutamakan akses cepat dan praktis serta kapasitas penyimpanan yang besar. Namun, untuk kegiatan yang membutuhkan perhatian lebih mendalam, seperti pembelajaran intensif, bahan pustaka fisik tetap menjadi pilihan utama karena memberikan pengalaman membaca yang lebih nyaman tanpa gangguan digital. Dengan demikian, pemanfaatan kedua jenis bahan

pustaka tersebut bergantung pada preferensi mahasiswa serta jenis kebutuhan akademik yang spesifik. Oleh karena itu, perpustakaan disarankan untuk terus menyediakan dan mengembangkan koleksi fisik maupun digital agar dapat memenuhi beragam kebutuhan pengguna secara optimal.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, S. (2019). *Pengantar Ilmu Perpustakaan: Vol. Cetakan 1*. Angkasa.
- Dardjowidjojo, S. (1991). *Pedoman Pendidikan Tinggi* (Cet. 1). Grasindo .
- Daryono. (2009, March 23). *Pemeliharaan Bahan Pustaka di Perpustakaan*. Uns.Ac.Id. <https://daryono.staff.uns.ac.id/2009/03/23/pemeliharaan-bahan-pustaka-di-perpustakaan/>
- Dewan Perwakilan Rakyat RI, & Presiden Republik Indonesia. (2007). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*. https://jdih.perpusnas.go.id/file_peraturan/UU_No._43_Tahun_2007_tentang_Perpustakaan_.pdf
- Firnanda, R. (2017). *Perbandingan Pemanfaatan Koleksi Cetak dan Koleksi Digital di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Makassar* [Skripsi, UIN Alauddin Makassar]. <https://repositori.uin-alauddin.ac.id/6907/>
- Indonesia. (2003). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. In *Indonesia*. Indonesia.
-

- Indonesia. (2007). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan. In *Indonesia*. Indonesia.
- Kisno, K., & Sianipar, O. L. (2019). Perbandingan Efektivitas Buku Digital Versus Buku Cetakan dalam Meningkatkan Performa Belajar Mahasiswa. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 2(1), 229–233. <https://doi.org/10.36778/jesya.v2i1.49>
- Martoatmodjo, K. (2014). Modul 1 - Pelestarian, Macam Sifat Bahan Pustaka, dan Latar Belakang Sejarahnya. In *Pelestarian Bahan Pustaka* (pp. 1–39). Universitas Terbuka. <https://repository.ut.ac.id/4118/>
- Pendit, P. L. (2009). *Perpustakaan Digital: Kesenambungan dan Dinamika*. Cita Karya Mandiri.
- Sidiq, U., & Choiri, Moh. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (A. Mujahidin, Ed.; Cetakan Pertama, Vol. 1). CV. Nata Karya.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Ed. 2, Cet. 2). ALFABETA.
-

